BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul : "Peningkatan Kemampuan Cara Mengkritik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi *Critical Incident* Siswa kelas VI MI Al-Hidayah Benowo Surabaya" ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bermakna penelitian yang didesain untuk membantu guru mngetahui apa yang sebernarnya terjadi di dalam kelasnya. Informasi ini bermanfaat untuk mengambil keputusan yang bijak tentang metode atau media yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran demi peningkatan profesionalisme guru, prestasi siswa, kelas, sekolah secara keseluruhan.

Penelitian Tindakan Kelas ini memadukan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.[1] Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang menghasilkan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tantang suasana pembelajaran. Data ini berupa lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan aktivitas guru, wawancara pada beberapa siswa dan guru kolaborasi. Termasuk penelitian kualitatif karena peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama, terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui pengamatan dan wawancara.

[1] Lexy J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan model Kurt Lewin. Yang menyatakan bahwa satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu:[2]

1. *Planning* (perencanaan), adalah proses menentukan program kebaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti.
2. *Acting* (tindakan), adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti.
3. *Observing* (observasi), pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kekurangan tindakan yang telah dilakukan.
4. *Reflecting* (refleksi), adalah kegiatan menganalisis tentang hasil observasi sehingga memunculkan program atau perencanaan baru.

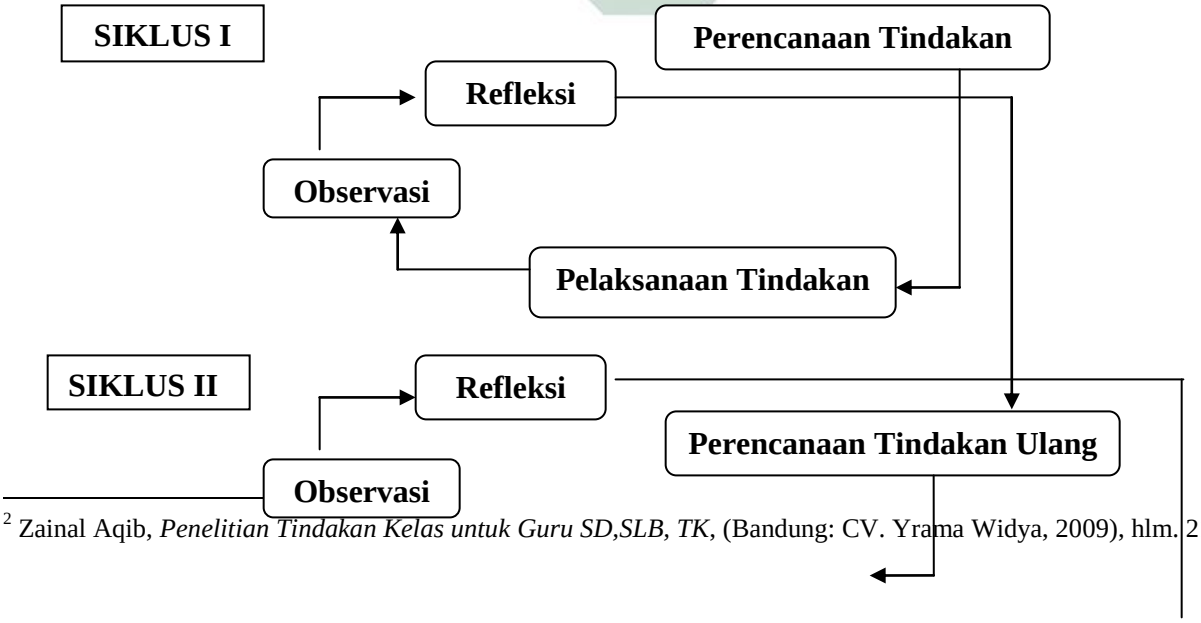

[2] Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD,SLB, TK*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2009), hlm. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1 Siklus PTK menurut model Kurt Lewin

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus penelitian sebagai berikut :

a. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas VI MI Al-Hidayah Benowo Surabaya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015-2016. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada bulan Oktober 2015 – Januari 2016.

c. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini direncanakan menggunakan dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi *Critical Incident.*

2. Subjek Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI MI Al-Hidayah Benowo Surabaya tahun ajaran 2015-2016 dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswi perempuan.

C. Variable yang Diteliti

Variable-variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu :

1. Variable Input : Siswa kelas VI MI Al-Hidayah Benowo Surabaya.
2. Variable Proses : Penerapan strategi pembelajaran *Critical Incident*
3. Variable Output :Peningkatan Kemampuan Cara Mengkritik Siswa dengan Menggunakan Strategi *Critical Incident* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI MI Al-Hidayah Benowo Surabaya.

D. Rencana Tindakan

Model penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah modal Kurt Lewin yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri atas empat langkah pokok yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Tindakan (*Action*), (3) Pengamatan (*Observation*), dan (4) Refleksi (*Reflection*).

Siklus 1

Siklus 1 terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan ketika melakukan penelitian, diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Rencana pelaksanaan pembelajaran

Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi *Critical Incident* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kemampuan cara mengkritik.

2) Materi pelajaran

Materi pelajaran bersumber dari buku paket dan lembar kerja siswa. Selain itu, peneliti juga memberikan materi pelajaran mengkritik dengan menggunakan strategi *Critical Incident.*

3) Soal-soal evaluasi

Soal-soal evaluasi merupakan lembar kerja siswa yang digunakan untuk mengukur keterampilan siswa sesuai tugas yang tercantum secara lisan maupun tulisan. Hasil dari non tes tersebut, kemudian dianalisis dan evaluasi. Berdasarkan analisis hasil evaluasi dapat diketahui ketuntasan belajar siswa.

4) Instrumen penilaian (lembar observasi)

Instrumen penilaian berupa pedoman observasi dan wawancara yang digunakan untuk proses pembelajaran yang telah dilakukan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tindakan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun rincian rencana pelaksanaan pembelajarannya meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. ***RPP siklus I (terlampir pada lampiran nomer 1).***

c. Observasi (*Observing*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kegiatan pengamatan peneliti dan guru mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

   Kegiatan pengamatan aktivitas guru dalam mengelolah proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan strategi *Critical Incident* pada materi Mengkritik dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang telah disusun dalam proses pembelajaran berlangsung.

2. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran

   Pengamatan aktivitas peserta didik dilakukan oleh peneliti dengan menggunaan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun oleh peneliti dalam proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Menganalisa dan mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Permasalahan yang muncul pada pembelajaran siklus 1 kemudian diidentifikasi dan dicari penyelesaiannya untuk dijadikan acuan pada tahap perencanaan siklus selanjutnya.

Setelah itu dilakukan modifikasi pada perencanaan pembelajaran pada siklus kedua sebagai hasil proses dan peningkatan kemampuan cara mengkritik.

Siklus 2

Jika dirasa pada siklus I kurang berhasil, maka akan dilanjutkan dengan merancang ulang pada siklus II berdasarkan hasil temuan kesulitan dan kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran siklus I, dan jika pada siklus II masih juga belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhasil maka akan dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya sampai dirasa sudah berhasil mencapai tujuan yang harapkan.

E. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berasal dari hasil deskripsi wawancara dan observasi. Sedangkan data kuantitatif berasal dari pengambilan data hasil tes kognitif / pengetahuan.

1. Sumber Data

   Sumber data dalam PTK adalah sebagai berikut :

   a. Siswa

      Untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa dalam Mengkritik, aktivitas siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, kendala dan harapan siswa dalam pembelajaran.

   b. Guru

      Untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran pra siklus, memperoleh data tentang nilai hasil belajar, karakter siswa, dan melihat tingkat keberhasilan penerapan strategi *Critical Incident* dan keefektifan strategi tersebut untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam Mengkritik ketika pembelajaran berlangsung.

   c. Teman sejawat / kolaborator

      Teman sejawat / kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari siswa maupun guru.

2. Teknik Pengumpulan Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin agar bisa mendapatkan data yang valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

a. Catatan lapangan (*Field Note*)

Catatan lapangan adalah uraian tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan peneliti selama pengumpulan dan refleksi data dalam sebuah studi kualitatif. Setiap kembali dari observasi, wawancara, atau pekerjaan penelitian lainnya, peneliti biasanya menuliskan apa yang terjadi, menggambarkan sebuah deskripsi tentang orang, objek, tempat, peristiwa, aktivitas, dan percakapan. Di samping itu, peneliti juga akan merekam ide-ide, strategi, refleksi, dan dugaan, serta pola-pola yang muncul.[3]

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini meliputi :

1) Aktivitas guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Critical Incident*.
2) Aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan strategi *Critical Incident*.

Aspek yang diamati untuk diberikan penilaian terhadap aktvitas siswa dalam kelompok meliputi :

1) Keaktifan baik dalam kelas maupun kelompok

Keaktifan siswa baik dalam kelas maupun kelompok sangat berperan pada keberhasilan pembelajaran. Siswa yang pasif akan sulit menerima pesan dan informasi yang disajikan guru.

2) Kekompakan dengan anggota kelompok

[3] Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2008), hal 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerjasama yang baik atau kekompakan dalam setiap anggota kelompok sangat membantu terciptanya rasa antusias pada pembelajaran yang dilakukan.

3) Motivasi

Motivasi dalam diri manusia sangat berpengaruh dalam berbagai kegiatan termasuk pembelajaran. Motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran akan mendukung siswa dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.

4) Disiplin

Kedisiplinan sangat penting dalam pembelajaran. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah wujud sikap yang menunjukkan keseriusan belajar siswa terhadap suatu materi pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.[4] Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kendala siswa dalam belajar, penerapan pemahaman siswa, hasil belajar siswa, media yang digunakan guru dalam pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah panduan wawancara. (***Format panduan wawancara terlampir)***

c. Dokumentasi

[4] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Bandung: PT Rosdakarya, 2001), hlm.180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya. Untuk mendapat kebenaran data yang valid maka peneliti perlu melihat arsip-arsip dari administrasi guru mata pelajaran yang meliputi data mulai dari sebelum siswa belajar sampai sesudahnya.

Teknik pengumpulan data seperti ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan kemampuan siswa sebelum dan sesudah dilakukannya pemberian tindakan.

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini, diantaranya hasil tes siswa, nilai tes siswa, instrumen penelitian kemampuan siswa dalam materi mengkritik, instrumen pengamatan aktifitas siswa.

d. Evaluasi / penilaian

Tes digunakan untuk melengkapi data mengenai pemahaman atau tingkat hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan guru selain untuk memantau proses, kemajuan dan perkembangan hasil belajar siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki, juga sekaligus sebagai umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses program pembelajaran.[5]

Tes diberikan dalam dua tahap yaitu tes awal atau *pre test* sebelum pelaksanaan tindakan, digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sehingga dapat memenuhi syarat heterogen dalam pembentukan kelompok dan tes dilakukan pada akhir pelaksanaan dalam setiap siklus digunakan untuk

[5]Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), Cet. VI, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang cara Mengkritik melalui strategi *Critical Incident.*

Dalam menganalisis tingkat keberhasilan belajar siswa pada tiap siklus, dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tes melalui kegiatan membuat pertanyaan dan bertukar pertanyaan untuk menjawab pertanyaan dari teman yang lain dan mengerjakan soal pada Lembar Kerja Siswa (LKS) tentang Mengkritik.

F. Analisis Data

Analisis data diambilkan dari nilai yang diperoleh dari evaluasi pembelajaran harian dan lembar observasi. Selanjutnya, data dari masing-masing siklus dibuat dalam tabel sehingga akan terlihat secara keseluruhan. Analisa data untuk tujuan tindakan dilakukan dengan membandingkan isi catatan yang dilakukan kolaborator (guru pengampu) dan peneliti dengan harapan unsur kesubyektifitasan dapat dikurangi.

Data yang disajikan berasal dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam mengikuti tes disetiap siklusnya, dari hasil tersebut maka akan diamati dan ditarik kesimpulan tentang keberhasilan guru dalam mengajar menggunakan metode yang diterapkan, apakah pembelajaran yang dilaksanakan sudah mencapai target pencapaian sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh madrasah atau belum. Jika dalam putaran siklus diproleh hasil yang belum memenuhi target, maka akan dibenahi dalam putaran siklus selanjutnya sampai diperoleh hasil yang maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penilaian tes ini dilakukan dua kali yakni tes sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sedangkan untuk mengetahui rata-rata nilai peningkatan kemampuan cara mengkritik siswa, penilaian unjuk kerja digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan: $\bar{X}$ = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah semua nilai tes siswa

ΣN = Jumlah siwa

Untuk menentukan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa dalam kelompok kelas dapat digunakan rumus:[6]

$$p = \frac{\Sigma \text{ siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ jumlah siswa}} \times 100\%$$

Analisis ini dilakukan pada setiap siklus ditahap refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil penilaian yang telah diperoleh tersebut dikelompokkan ke dalam bentuk penskoran nilai siswa. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, bahwa tingkat pencapaian untuk hasil belajar adalah 75%, dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar yang dikelompokkan ke dalam lima kategori berikut:

Tabel 3.2

[6] Haris Supatno, *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru/ PLPG 2008*, (Surabaya: Departemen UNESA,2008), hal.185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
81-100 %	Tinggi sekali
61-80 %	Tinggi
41-60 %	Cukup
21-40 %	Rendah
<21 %	Rendah sekali

G. Indikator Kinerja

Untuk menunjukan tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran maka diperlukan indikator sebagai acuan penelitian. Maka ditetapkan indikator sebagai berikut:

1. Kondisi sesudah penelitian ini dilakukan diharapkan keaktifan belajar siswa dapat meningkat. Diukur dari nilai rata-rata tes sebelum dan sesudah tindakan.
2. Meningkatnya nilai rata-rata kemampuan siswa.
3. Meningkatnya jumlah siswa yang berhasil mencapai nilai di atas 70 dalam aspek kemampuan belajar siswa. Sebelumnya hanya 50% siswa yang hanya dapat mencapai nilai di atas 70. Sesudah tindakan penelitian diharapkan lebih dari 75% siswa dapat mencapai nilai di atas 70
4. RPP dikatakan berhasil diterapkan apabila nilai rata-rata siswa dalam kegiatan pemahaman dan hasil belajar siswa, mengalami peningkatan dari kegiatan yang dilakukan sebelumnya.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan secara kolaboratif, antara guru kelas sebagai guru pendamping dan mahasiswa sebagai peneliti. Tugas guru mendampingi peneliti dalam menerapkan penggunaan strategi *Critical Incident* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun rincian tugas guru dan mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Guru

a. Nama : Darul Mughniyah, S.Pd.I

b. Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

c. Tugas :

1) Bertanggung jawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran

2) Mengamati pelaksanaan penelitian

3) Terlibat dalam perencanaan, observasi, dan merefleksi pada tiap-tiap siklus.

2. Peneliti

a. Nama : Nur Hafza Kusumaningrum

b. NIM : D97212106

c. Status : Mahasiswa

d. Tugas :

1) Menyusun perencanaan pembelajaran, menyusun instrumen penelitian, dan membuat lembar observasi,

2) Menyebarkan dan menilai instrumen penilaian siswa

3) Menilai hasil tugas dan evaluasi akhir materi

4) Pelaksana kegiatan pembelajaran

5) Melakukan diskusi dengan guru kolaborator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Menyusun laporan hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id